HUBUNGAN INTERPERSONAL DAN KAITANNYA DENGAN PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA

Azira Mazlin[1], Herman Nirwana[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : aziramazlin1202@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perilaku prososial mahasiswa BK, (2) hubungan interpersonal mahasiswa BK, serta (3) menguji kaitan antara hubungan interpersonal dengan perilaku prososial mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasional. Populasi penelitian adalah sebanyak 757 mahasiswa yang terdaftar secara aktif pada Semester Juli-Desember Tahun 2025/2026 angkatan 2022, 2023, 2024, & 2025 Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, dengan sampel 450 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa Daftar Isian Hubungan Interpersonal dan Skala Perilaku Prososial. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hubungan interpersonal mahasiswa berada pada kategori tinggi, (2) perilaku prososial mahasiswa berada pada kategori tinggi, dan (3) terdapat hubungan positif signifikan antara hubungan interpersonal dengan perilaku prososial mahasiswa. Penelitian ini mengindikasikan jika tingkat hubungan interpersonal mahasiswa tinggi, maka perilaku prososial mereka cenderung tinggi pula.

Kata Kunci : *Hubungan Interpersonal, Perilaku Prososial*

PENDAHULUAN

Manusia selaku makhluk sosial berasal dari kata Latin *"socius"* yang artinya bermasyarakat dalam arti kecil adalah mendahulukan kepentingan bersama ataupun warga. Sehingga makna dari manusia selaku makhluk sosial bisa dimaksud sebagai makhluk yang hidup bersama dengan manusia lain serta tidak bisa melaksanakan kegiatannya sendiri tanpa terdapat keterlibatan orang lain (Purwantiasning, 2017). Sejalan dengan itu, setiap manusia senantiasa melakukan interaksi dengan individu lain, manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan bantuan orang lain dalam kegiatan bermasyarakat (Fernanda & Sano, 2012). Selanjutnya manusia sebagai makhluk sosial saling bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhannya dengan menyeimbangkan peran ekonomi dan sosial (Susanti & Ifdil, 2023). Sejalan dengan itu, dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari perilaku tolong-menolong yang dikenal sebagai perilaku prososial (Rahman, 2013).

Perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu dan memberi keuntungan pada individu atau kelompok individu (Eisenberg & Mussen, 1989). Perilaku prososial merupakan upaya membantu yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang seringkali tanpa adanya manfaat langsung untuk orang yang membantu (Baron & Branscombe, 2016). Perilaku prososial didefinisikan sebagai respons proaktif dan reaktif terhadap kebutuhan orang lain yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain (Grusec & Hastings, 2007). Sejalan dengan itu, perilaku prososial berkisar dari tindakan yang dilakukan tanpa pamrih atau tidak mementingkan diri sendiri sampai tindakan menolong sepenuhnya dimotivasi oleh diri sendiri (Widyaastuti, 2014).

Fenomena perilaku prososial dapat terjadi pada setiap lapisan masyarakat, tidak terkecuali pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK). Perilaku prososial di kalangan mahasiswa jarang terlihat karena mereka cenderung bersikap individual dan kurang peduli terhadap orang lain (Ria, 2018). Sejalan dengan itu, perilaku prososial yang bermasalah pada diri seorang individu dapat menyebabkan semakin rendahnya sikap peduli pada orang lain yang nantinya dapat mengakibatkan mereka tumbuh menjadi orang-orang yang memiliki sifat individual yang tinggi dan tidak suka menolong tanpa pamrih. Oleh karena itu, perlu ditanamkan dalam diri setiap individu khususnya untuk para mahasiswa (Husna, Fahmi, & Kurniawan, 2019).

Beberapa penelitian tentang perilaku prososial mahasiswa menemukan hasil yang beragam. Hasil penelitian memperlihatkan tingkat perilaku prososial pada mahasiswa termasuk pada kategori sedang (Kiftiah, Mubarak, & Hairina, 2021). Disamping itu, beberapa penelitian yang memperlihatkan tingkat perilaku prososial mahasiswa secara umum berada pada kategori rendah (Zai, 2021; Chasanah & Maryam, 2022; Tsalitsah, Nainggolan, & Muslikah, 2021; Lestari, Khisom, & Damayanti, 2024).

Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian yang dikemukakan sebelumnya, masih banyak mahasiswa yang memiliki perilaku prososial yang rendah. Hal ini tentu tidak seharusnya terjadi terutama pada mahasiswa S1 BK yang akan menjadi konselor sekolah. Idealnya, sebagai calon konselor sekolah yang bertugas untuk membantu atau menolong individu mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki, serta permasalahan yang dihadapi, maka harus memiliki perilaku prososial yang tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial individu yaitu hubungan interpersonal (Eisenberg & Mussen, 1989). Hubungan interpersonal dalam arti luas adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua

bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak (Suranto, 2011).

Individu dengan hubungan sosial yang positif cenderung lebih sering menunjukkan perilaku prososial dibandingkan individu yang memiliki hubungan sosial yang buruk (Batson, 2011). Hal ini penting dikaji pada mahasiswa BK sebagai calon guru BK/konselor, karena perilaku prososial merupakan bagian dari kompetensi kepribadian yang harus dimiliki agar dipercaya oleh siswa. Sejalan dengan itu, guru BK dituntut memiliki kepribadian terpuji dan perilaku prososial, mengingat inti layanan BK adalah memberikan bantuan kepada klien (Anggitasari, 2016; Kurniady, Hariko, & Karneli, 2023). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk, (1) mendeskripsikan perilaku prososial mahasiswa BK, (2) mendeskripsikan hubungan interpersonal mahasiswa BK, (3) menguji hubungan antara hubungan interpersonal dengan perilaku prososial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 757 mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025 Universitas Negeri Padang. Sampel berjumlah 450 mahasiswa yang dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Data diperoleh dengan mengadministrasikan Daftar Isian Hubungan Interpersonal dan Skala Perilaku Prososial yang diadopsi dari penelitian Hariko (2020) dengan menggunakan Skala *Likert*. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis korelasional *Pearson Product Moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan Interpersonal

Secara umum, hubungan interpersonal mahasiswa berada pada kategori tinggi. Secara rinci, temuan penelitian dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Interpersonal Mahasiswa

No	Kategori	Skor interval	F	%
1	Sangat Tinggi	≥185	95	21,11
2	Tinggi	150-184	293	65,11
3	Sedang	115-149	61	13,55
4	Rendah	80-114	1	0,22
5	Sangat Rendah	≤79	0	0
Rata-rata (mean)			**169,17 (Tinggi)**	
Standar Deviasi			**18,63**	

Berdasarkan tabel 1. di atas secara keseluruhan hubungan interpersonal mahasiswa BK berada pada kategori tinggi, artinya mayoritas mahasiswa mampu menjalin komunikasi yang baik. Sebagian mahasiswa bahkan menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam berinteraksi. Di sisi lain ada juga kelompok mahasiswa yang menunjukkan bahwa mereka masih perlu mengembangkan keterampilan sosial agar lebih optimal. Sedikit sekali mahasiswa yang termasuk dalam kategori rendah, menandakan hampir seluruh mahasiswa berinteraksi dengan baik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat hubungan interpersonal berada pada kategori tinggi (Astriani & Juwita, 2019; Alwi & Fakhri, 2022; Lestari, 2025). Sementara itu, penelitian

lainnya menunjukkan bahwa tingkat hubungan interpersonal berada pada kategori sedang (Ristianti, 2017; Henerges & Tiatri, 2024).

Persamaan pandangan terletak pada pengakuan bahwa hubungan interpersonal merupakan unsur penting dalam membangun interaksi sosial yang harmonis dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mahasiswa memiliki kemampuan untuk menjalin komunikasi yang baik, membangun kepercayaan, bersikap terbuka, saling mendukung, serta menciptakan suasana emosional yang positif dalam lingkungan sosialnya.

Sementara itu, perbedaan temuan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan interpersonal yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, tetapi juga oleh perbedaan konteks sosial, lingkungan kampus, serta karakteristik masing-masing responden. Berdasarkan teori, hubungan interpersonal dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman interaksi sosial, kepribadian, nilai dan norma yang dianut, serta kondisi situasional dan lingkungan. Dengan demikian, penting bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan hubungan interpersonal yang baik karena mahasiswa BK dengan kemampuan interpersonal yang tinggi cenderung mampu menjalin interaksi sosial yang harmonis dan efektif dalam perannya sebagai calon konselor.

Perilaku Prososial

Secara keseluruhan perilaku prososial mahasiswa berada pada kategori tinggi, temuan penelitian dapat dilihat dari Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perilaku Prososial Mahasiswa

No	Kategori	Skor interval	F	%
1	Sangat Tinggi	≥185	66	14,67
2	Tinggi	150-184	305	67,78
3	Sedang	115-149	78	17,33
4	Rendah	80-114	1	0,22
5	Sangat Rendah	≤79	0	0
Rata-rata (mean)			**164,88 (Tinggi)**	
Standar Deviasi			**16,85**	

Berdasarkan tabel 2. di atas secara keseluruhan perilaku prososial pada mahasiswa BK tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki kepedulian sosial, kesediaan membantu, dan kepekaan terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebagian mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, yang mencerminkan perilaku prososial yang sangat menonjol. Sebagian lainnya berada pada kategori sedang, yang menunjukkan perilaku prososial cukup baik namun masih dapat ditingkatkan. Sementara itu, hanya sebagian sangat kecil mahasiswa yang tergolong dalam kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial mahasiswa BK secara umum berkembang dengan baik.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ada yang sejalan ada yang berbeda. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku prososial berada pada kategori tinggi (Utami, 2023; Fajrih & Maryam, 2024; Firdaus, Tambunan, & Dewi, 2023; Yuliawati, 2024; Alda, 2024). Sementara itu, penelitian lainnya menunjukkan bahwa perilaku prososial mahasiswa berada pada kategori sedang (Kiftiah, Mubarak, & Hairina, 2021; Lestari, Khisom & Damayanti, 2024). Kemudian, ada juga penelitian yang memperlihatkan bahwa perilaku prososial mahasiswa berada pada kategori rendah (Zai, 2021).

Persamaan pandangan terletak pada pengakuan bahwa perilaku prososial merupakan unsur penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan memperkuat solidaritas. Hal ini

menunjukkan bahwa pada dasarnya mahasiswa memiliki kepedulian sosial serta dorongan untuk saling membantu di lingkungan sekitarnya. Sementara itu, perbedaan temuan tidak hanya dipengaruhi oleh hubungan interpersonal yang menjadi fokus utama penelitian ini, tetapi juga oleh perbedaan konteks sosial, lingkungan kampus, serta karakteristik responden. Secara teoretis, perilaku prososial dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor biologis, keanggotaan kelompok atau budaya, pengalaman sosialisasi, proses kognitif, responsivitas emosi, kepribadian, variabel personal, serta kondisi situasional dan lingkungan (Susanto, 2018). Oleh karena itu, mahasiswa perlu terus mengembangkan perilaku prososial, mengingat mahasiswa BK dengan kepribadian konselor yang baik cenderung menunjukkan perilaku prososial yang tinggi (Fajariyanti, 2017).

Hubungan Interpersonal dan Kaitannya dengan Perilaku Prososial

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0, maka diperoleh hasil terdapat hubungan positif signifikan antara hubungan interpersonal dengan perilaku prososial mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Hubungan Interpersonal	Perilaku Prososial
Hubungan Interpersonal	Pearson Correlation	1	.569**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	450	450
Perilaku Prososial	Pearson Correlation	.569**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	450	450

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas, hasil penelitian yang dilakukan menemukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan interpersonal dengan perilaku prososial mahasiswa, dengan koefisien korelasi 0,569 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan interpersonal dengan perilaku prososial mahasiswa, artinya jika hubungan interpersonal mahasiswa tinggi, maka semakin tinggi pula perilaku prososial mahasiswa, begitu pula sebaliknya jika hubungan interpersonal mahasiswa rendah, maka semakin rendah pula perilaku prososial mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya korelasi antara hubungan interpersonal dengan perilaku prososial mahasiswa BK diterima.

Hubungan interpersonal yang baik meningkatkan kecenderungan menolong dan bekerja sama (Dewi & Utami, 2021). Selanjutnya, empati sebagai aspek hubungan interpersonal berperan penting dalam perilaku prososial remaja (Pratiwi, Manurung, & Rahayu (2020). Sementara itu, komunikasi interpersonal yang efektif mendorong meningkatnya kepekaan sosial dan perilaku membantu secara sukarela (Sari & Hidayat, 2022). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan interpersonal bukan hanya sekadar kualitas relasi, tetapi juga faktor psikologis penting yang mempengaruhi kerelaan seseorang untuk berbuat baik kepada orang lain.

Selain itu, ketika seseorang mengalami penolakan sosial, mereka cenderung mengurangi perilaku prososial terhadap orang asing. Artinya, kondisi hubungan interpersonal yang buruk dapat menurunkan keinginan seseorang untuk membantu orang yang tidak dikenal (Twenge, Baumeister, Dewall, Ciarocco, & Bartels, 2007). Selanjutnya, empati sebagai salah satu aspek penting dalam hubungan interpersonal memiliki hubungan positif yang konsisten dengan perilaku prososial. Individu dengan empati tinggi cenderung menunjukkan perilaku menolong lebih sering dibanding individu dengan empati rendah (Eisenberg & Miller, 1987).

Persamaan terletak pada pandangan bahwa hubungan interpersonal memiliki peran penting dalam meningkatkan perilaku prososial. Kualitas hubungan interpersonal, seperti empati, komunikasi yang efektif, dan penerimaan sosial, diakui sebagai faktor yang mendorong perilaku menolong, kerja sama, dan kepekaan sosial. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang baik berkaitan dengan tingginya perilaku prososial mahasiswa.

Adapun perbedaan temuan dipengaruhi oleh variasi fokus kajian, konteks sosial, dan karakteristik responden. Penelitian ini meninjau hubungan interpersonal secara menyeluruh pada mahasiswa, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek tertentu, seperti empati, komunikasi interpersonal, maupun pengalaman penolakan sosial. Selain itu, perbedaan lingkungan perguruan tinggi dan latar belakang responden turut memengaruhi hasil penelitian. Secara teoretis, perilaku prososial dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar hubungan interpersonal, baik faktor internal maupun eksternal, sehingga memungkinkan adanya perbedaan temuan antar beberapa penelitian (Susanto, 2018).

Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk meningkatkan hubungan interpersonal mahasiswa agar perilaku prososial mahasiswa juga dapat lebih ditingkatkan, dapat diberikan layanan bimbingan dan konseling. Layanan yang dapat diberikan adalah layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok.

a. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah bentuk bimbingan yang menyampaikan informasi bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung (Prayitno & Amti, 2004). Layanan informasi dari guru BK membantu penyesuaian sosial dan meningkatkan perilaku prososial (Hari, Fakhri, & Nuzliah, 2022). Temuan ini didukung oleh layanan informasi sebagai komponen penting dalam pengembangan pribadi dan sosial (Habsy, Apriliya, Apriliyana, Zahra, & Mahdendra, 2024). Dengan informasi tepat, mahasiswa dapat bertanggung jawab dalam bersikap dan berperilaku sosial (Fitri, Firman, & Karneli, 2016).

Selanjutnya, hubungan interpersonal yang baik meningkatkan perilaku prososial, memperkuat pentingnya layanan informasi sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap peduli dan kooperatif di kalangan mahasiswa (Dewi & Utami, 2021). Sejalan dengan itu, layanan informasi dapat digunakan untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya kemampuan memahami perasaan orang lain (Pratiwi, Manurung & Rahayu, 2020).

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan sosial dan peningkatan perilaku prososial mahasiswa. Layanan informasi tidak hanya memberikan pengetahuan yang relevan mengenai aspek pribadi maupun sosial, tetapi juga membantu mahasiswa menumbuhkan kemampuan berinteraksi secara positif melalui pemahaman tentang empati, tanggung jawab sosial, serta keterampilan menjalin hubungan interpersonal.

b. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan bantuan yang diberikan dalam situasi kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu individu memperoleh pemahaman dan perkembangan yang optimal (Prayitno, 2012; Desvikayati, Nirwana, Hariko, & Fikri, 2025). Sejalan dengan itu, bimbingan kelompok dengan metode *role playing* dapat meningkatkan hubungan interpersonal yang rendah (Nasution & Siregar, 2023). Artinya, pemberian layanan ini secara optimal mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hubungan interpersonal.

Selain itu, media *social skill card* juga efektif digunakan sebagai alat bantu praktis dalam melatih dan meningkatkan hubungan interpersonal (Ridwan, Supriatna, & Novianti, 2023). Di antara berbagai media permainan, kartu merupakan salah satu yang paling tepat dan bermanfaat bagi guru untuk mendukung pembelajaran yang efektif (Gutierez, 2014). Layanan bimbingan kelompok idealnya diberikan kepada 8–10 orang agar penyampaian topik lebih efektif dan sesuai kebutuhan (Nirwana, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan interpersonal melalui berbagai metode yang diterapkan. Selain itu, topik layanan yang dapat diberikan berdasarkan item pernyataan instrumen meliputi etika komunikasi interpersonal, cara meningkatkan komunikasi yang efektif, pengembangan kerja sama, penumbuhan rasa empati, serta penguatan dinamika kelompok sebagai wujud hubungan interpersonal yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan interpersonal dan kaitannya dengan perilaku prososial mahasiswa BK, maka disimpulkan sebagai berikut, (1) hubungan interpersonal mahasiswa BK berada pada kategori tinggi, (2) perilaku prososial mahasiswa BK berada pada kategori tinggi, dan (3) terdapat hubungan yang positif signifikan antara hubungan interpersonal dan perilaku prososial mahasiswa. Meskipun hubungan interpersonal dan perilaku prososial tinggi serta adanya hubungan yang positif signifikan, namun hal tersebut tetap perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dosen pembimbing akademik, dosen BK, pembimbing Himpunan Mahasiswa Departemen (HMD), dan peneliti selanjutnya berperan aktif tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan kepribadian dan hubungan interpersonal mahasiswa. Peran ini dapat diwujudkan melalui perancangan layanan informasi dan pembinaan yang mendukung hubungan interpersonal, serta perluasan cakupan penelitian dengan melibatkan responden dari fakultas atau universitas lain agar hasil lebih representatif. Upaya ini dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok topik tugas yang dirancang sistematis, seperti: (a) membangun kepercayaan dalam hubungan sosial, (b) mengatasi konflik interpersonal secara positif, dan (c) keterampilan mendengarkan aktif. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan hubungan interpersonal secara optimal untuk membentuk perilaku prososial, seperti empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama.

DAFTAR PUSTAKA

Alda, V. O. (2024). Hubungan perilaku prososial dengan subjective well-being pada remaja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Alwi, M. A., & Fakhri, N. (2022). School well-being ditinjau dari hubungan interpersonal. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, *10*(2), 124-131.

Astriani, M. I. A., & Juwita, L. (2019). Kemampuan Hubungan Interpersonal Dan Hasil Belajar Mahasiswa Keperawatan. *Kemampuan Hubungan Interpersonal dan Hasil Belajar Mahasiswa Keperawatan*, *7*(1), 30-36.

Baron, R. A. & Branscombe, N. R., (2016). *Social psychology 13th ed*. New Jersey: Prentice Hall.

Batson, C. D. (2011). *Altruism in humans*. Oxford: Oxford University Press.

Chasanah, L., & Maryam, E. W. (2022). Prosocial behavior of students using social media. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, *11*(1), 10-21.

Desvikayati, I., Nirwana. H., Hariko. R., & Fikri. M. (2025). Membangun pemahaman dan empati: Peran bimbingan kelompok dalam menyikapi isu LGBT di kalangan remaja. Socius: *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, *3*(1), 825-829.

Dewi, A., & Utami, S. (2021). Hubungan interpersonal dan kecenderungan perilaku prososial pada remaja. *Jurnal Psikologi Nusantara*, *9*(2), 101–110.

Eisenberg, N. & Mussen, P. H. (1989). *The roots of prosocial behavior in children*, New York: Cambridge University Press.

Eisenberg, N., & Miller, P. A. (1987). The relation of empathy to prosocial and related behaviors, *Psychological Bulletin*. *101*(1), 91–119.

Fajariyanti, N. (2017). Hubungan antara kepribadian konselor dan keaktifan berorganisasi dengan perilaku prososial pada mahasiswa BK Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Fajrih, A. S., & Maryam, E. W. (2024). Hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa. *Journal of Islamic Psychology*, *1*(2), 12-12.

Fernanda, M. M., & Sano, A. (2012). Hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar. *Konselor*, *1*(2) 1-7.

Firdaus, M. F., Tambunan, S. M., & Dewi, M. P. (2023). Hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial pada relawan bencana alam. *Humanis*, *15*(2), 1- 10.

Fitri, R., Firman, & Karneli, Y. (2016). Peningkatan konsep diri siswa melalui layanan informasi. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, *4*(2), 1–7.

Grusec, J. E., & Hastings, P. D. (Eds.). (2014). *Handbook of socialization: Theory and research*. New York: Guilford Press.

Gutierrez, A. F. (2014). Development and Effectiveness of an Educational Card Game as Supplementary Material in Understanding Selected Topics in Biology. *CBELife Sciences Education*, *13*(1), 76-82.

Habsy, B. A., Apriliya, K., Apriliyana, G. S., Zahra, K. F. A., & Mahdendra, W.(2024). Concept of information service management guidance and counseling. *Indonesian Multidisciplinary Journal*, *3*(12), 4568-4574.

Hari, W. I., Fakhri, & Nuzliah. (2022). Pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa MTsN 4 Banda Aceh. *International Conference on Islamic Civilization (ICONIC)*, *2*(2), 303-311.

Hariko, R. (2020). Pengembangan model bimbingan kelompok agentic untuk meningkatkan perilaku prososial siswa sekolah menengah pertama. *Doctoral Dissertation*. Universitas Negeri Malang.

Henerges, A. P., & Tiatri, S. (2024). Hubungan antara empati dan kualitas hubungan interpersonal pada mahasiswa. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *4*(12).

Kiftiah, M., Mubarak, M., & Hairina, Y. (2021). Pengaruh husnuzzhan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.Jurnal Al-Husna,2(2), 134-146

Lestari, R. H. S., Khisom, A. Z., & Damayanti, A. K. (2024). Hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan kecenderungan perilaku prososial pada mahasiswa. *Journal Islamic Business & Entrepreneurship*, *3*(1), 30-40.

Nasution, P. E. S., & Siregar, A. (2023). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8*(1), 197-208.

Nirwana, H. (2013). Group guidance and readiness of students participate in UjianNasional (UN). *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 3*(1), 17-21.

Pratiwi, L., Manurung, Y., & Rahayu, M. (2020). Peran empati terhadap perilaku prososial pada remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, *7*(1), 45–53.

Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling.* Jakarta:Rineka Cipta.

Prayitno. (2012). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: UNP Press.

Purwantiasning, A. W. (2017). Optimalisasi fungsi ruang terbuka hijau dengan melihat pola sebaran pengunjung studi kasus: Taman Tabebuya, Jagakarsa. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, *4*(2), 121-127.

Rahman, A. A. (2013). *Psikologi sosial: Integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik.* Jakarta: Rajawali Pers.

Ria, H. (2018). Efektivitas layanan informasi dengan model pendidikan karakter cerdas format klasikal (PKC-KA) untuk meningkatkan penalaran moral mahasiswa tahun1 FIP UNP dalam perilaku prososial. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Padang: PPs-UNP.

Ridwan, Supriatna, E., & Novianti, W. (2023). Pengembangan media social skill card untuk meningkatan keterampilan sosial siswa. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, *6*(6), 517-523.

Ristianti, D. H. (2017). Analisis Hubungan Interpersonal Mahasiswa terhadap Dosen dalam Proses Bimbingan Skripsi. *ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *1*(1), 25-40.

Sari, R., & Hidayat, R. (2022). Komunikasi interpersonal dan sensitivitas sosial sebagai prediktor perilaku prososial mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 10*(3), 200–210.

Setiawan, N., Hasibuan, H. A., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh hubungan interpersonal dan efektivitas kerja terhadap kualitas pelayanan publik: Studi empiris pada kantor basarnas Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, *1*(2), 77-84.

Susanti, D., & Ifdil, I. (2023). Hubungan empati dengan altruisme mahasiswa. *Consilium, 1*(2), 60-64.

Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tsalitsah, W., Nainggolan, E. E., & Muslikah, E. D. (2021). Prestasi akademik dan perilaku prososial pada mahasiswa. *INNER: Journal of Psychological Research*, *1*(2), 52-60.

Twenge, J. M., Baumeister, R. F., DeWall, C. N., Ciarocco, N. J., & Bartels, J. M. (2007). Social exclusion decreases prosocial behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, *92*(1), 56–66.

Utami, I. T. (2023). Pengaruh empati, religiusitas, rasa syukur konformitas teman sebaya terhadap altruisme pada relawan komunitas sobat mengajar Indonesia. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Widyaastuti, Y. (2014). *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Fisip Untirta Press.

Yuliawati, L. (2024). Unveiling the veil: Exploring how wellbeing motivations shape anonymous and public prosocial behavior in Indonesia. *BMC Psychology, 12*(299), 1-14.

Zai, A. S. (2021). Fenomena perilaku prososial pada aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). *ARCHETYPE Jurnal Ilmiah Psikologi & Terapan, 4*(2), 28-29.